



**INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
MELALUI MODEL *HYPNOTEACHING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK
PEMULUNG DI KOTA MAKASSAR**

Mardhiah

Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar

Email:mardhiah.diah@uin-alauddin.ac.id

Ida Suaidah

Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar

Email:ida.suaidah@uin-alauddin.ac.id

St. Ibrah Mustafa Kamal

Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar

Email:st.ibramk@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study aims to determine the description of the implementation of the Hypnoteaching model in learning to read the Qur'an for scavenger children in Makassar City, as well as to determine the increased interest and ability to read the Al-Qur'an part of the scavenger in Makassar City through the Hipnoteaching learning model. This is a classroom action research. The research subjects are 43 TK / TPA / TB Ar-Rasyid students in Tamangapa Village, Manggala District, Makassar City. This study consisted of three cycles. One cycle of this research is given two actions in two face-to-face. Then in each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. Data were collected through observations and questionnaires. The results showed that the Hypnoteaching Method could increase the students' interest and ability to read the Koran at TK / TPA / TB Ar-Rasyid, Tamangapa village, Manggala sub-district, Makassar city. The implication of this research is the realization of an increase in interest and ability to read the Koran for scavenger children after they experience the learning process with the hynoteaching model which

is very useful for them in order to continue the learning process of the Qur'an at a further stage as well as the process of education and spiritual guidance for scavenger children in Makassar city.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model *Hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak pemulung di Kota Makassar, serta untuk mengetahui peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagian anak pemulung di Kota Makassar melalui model pembelajaran *Hypnoteaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid sejumlah 43 orang di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Satu siklus penelitian ini diberikan dua kali tindakan dalam dua kali tatap muka. Kemudian dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui hasil pengamatan dan pemberian angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala kota Makassar. Adapun Implikasi penelitian ini adalah terwujudnya peningkatan minat dan kemampuan membaca al-Quran bagi anak pemulung setelah mereka mengalami proses pembelajaran dengan model *hynoteaching* sangat bermanfaat bagi mereka dalam rangka kelanjutan proses belajar Al-Qur'an pada tahap lebih lanjut serta proses pendidikan dan pembinaan spiritual bagi anak pemulung di Kota Makassar.

Keywords: Hypnoteaching, Hijaiyyah, Interest, Ability, Reading Skills

PENDAHULUAN

Anak jalanan adalah fenomena nyata bagian dari kehidupan. Fenomena nyata yang menimbulkan permasalahan sosial yang kompleks. Keberadaan anak jalanan diabaikan dan tidak dianggap ada oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat awam. Anak jalanan, dipercaya semakin tahun semakin meningkat jumlahnya. Pada era runtuhnya orde baru, terjadi krisis moneter yang membuat kemiskinan meningkat. Salah satu dampak dari kemiskinan adalah adanya anak jalanan¹.

¹ Tjutjup Purwoko, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan," *EJournal Sosiologi* 1(4) (2013): 13–15. Pandu Pramudita Sakalasastra and Ike Herdiana, "Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal Di Liponsos Anak Surabaya," *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 13(3) (2011): 73–78.

Pertumbuhan jumlah anak jalanan merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang kian hari kian bertambah sehingga menimbulkan jumlah angka kriminalitas juga ikut bertambah². Keberhasilan percepatan pembangunan di wilayah perkotaan dan sebaliknya keterlambatan pembangunan di wilayah pedesaan mengundang arus migrasi desa ke kota yang antara lain mengakibatkan jumlah penduduk kian melonjak. Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan sulitnya permukiman dan pekerjaan di wilayah perkotaan saat ini³.

Selain itu, salah satu bentuk kegiatan sektor informal yang cukup menarik saat ini yaitu pemulung⁴. Keterbatasan lahan dan kemiskinan di daerah pedesaan, serta tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan di daerah perkotaan menjadi penyebab mereka bekerja sebagai pemulung⁵. Bekerja sebagai pemulung di daerah perkotaan juga muncul akibat adanya nilai ekonomi dari sampah dan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Pemulung beranggapan bahwa sampah adalah ladang yang dapat menghidupi keluarga mereka.

Pendidikan merupakan hal yang sangat utama dalam hidup manusia. Seperti yang dikemukakan Hasan Langgulung, bahwa Pendidikan dapat dibagi menjadi dua perspektif: perspektif masyarakat dan perspektif individu⁶. Begitu pula bagi bangsa Indonesia, pendidikan menempati urutan paling penting dalam perspektif masyarakat. Tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh bangsa Indonesia adalah untuk membentuk

² Irsan, "Perkembangan Taman Baca Di Kota Makassar. ,Vol.2 No.1, 2014," *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al Hikmah* 2(1) (2014): 1–17.

³ T. Suhartini and N. K Panjaitan, "Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan," *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia* 3(2) (2009): 230. Sakman, "Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar)," *Jurnal Supremasi* 11(2) (2012): 221. Z. C. Fawzie and S Kurniajati, "Faktor Lingkungan Yang Membentuk Konsep Diripada Anak Jalanan," *Jurnal STIKES* 5(1) (2012): 37.

⁴ Susanti, "Analisa Pertukaran Sosial Mengenai Pola Bekerja Pemulung Di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru," 2012.

⁵ Sakman, "Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar)," 221.

⁶ Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 4(2) (2020): 240.

manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada bab 2 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kitab suci umat Islam adalah al-Qur'an. Kitab suci al-Qur'an ini bersama-sama dengan hadis Nabi merupakan dua pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman. Membaca Al-Quran adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah swt, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak untuk mampu membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban utama bagi orang tua⁷.

Nuryamin (2015) menyatakan bahwa penyebab semua kejayaan sejarah yang terjadi pada abad ke-7 H, ketika Islam mencapai puncak kejayaan dalam kejayaan dan ilmu pengetahuan, adalah Al-Qur'an, kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW⁸. Kemudian kejayaan Islam mulai turun disebabkan oleh umat Islam yang mulai melalaikan ajaran Al-Qur'an dan hadis, dua petunjuk yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Hal tersebut juga terlihat di Indonesia. Walaupun umat Islam di Indonesia merupakan mayoritas, namun tidak mampu memajukan bangsa Indonesia. Korupsi masih banyak terjadi. Kemerossotan moral merupakan masalah aktual yang masih belum terpecahkan. Masalah-masalah tersebut disebabkan karena umat Islam di Indonesia mulai meninggalkan ajaran Al-Qur'an. Banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, apalagi mengetahui artinya dan menerapkan ajarannya.

⁷ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9(1) (2016): 37. F. Kawuryan and T. Raharjo, "Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia," *Jurnal Psikologi Pitutur* 1(1) (2012): 20. M. F. Mohamed, W. H. Mamat, and M. Y. Yusoff, "Kelas Kemahiran Alquran Ke Arah Pembangunan Generasi Alquran Di Malaysia," *Forum Tarbiyah* 10(1) (2012): 12.

⁸ Nuryamin, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Alquran Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar," *Lentera Pendidikan* 18(1) (2015): 72.

Al-Falih mengemukakan bahwa anak merupakan amanat besar yang dititipkan Allah kepada orang tua. Amanat tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh mereka pada hari kiamat. Anak-anak berhak memperoleh pendidikan dari kedua orang tua mereka berupa pendidikan keislaman yang baik dan benar. Orang tua wajib mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Pendidikan keagamaan dari orang tua akan memberikan bekas yang dalam di benak anak. Setelah orang tua berusaha mengajar sendiri anaknya, orang tua dapat melanjutkan pendidikan keagamaan anak kepada lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan kosa kata yang sangat pesat. Seperti yang diungkapkan oleh Aprilia (2011) bahwa setiap anak belajar berbicara, mereka berbicara hampir tidak putus-putusnya. Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya⁹. Salah satu kecerdasan yang dapat dilihat adalah keterampilan. Keterampilan baru yang diperoleh, menimbulkan rasa penting bagi mereka. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai agama, seperti mengenalkan Al-Qur'an. Menurut Endang (2007) bahwa pintu pertama dalam mentadaburi dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an adalah dengan membaca yang benar sesuai kaidah tajwidnya. Belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya ditujukan pada orang dewasa tapi juga pada anak-anak. Oleh karena itu, betapa pentingnya orang tua dan guru mengembangkan potensi anak-anak sejak dini dengan cara menanamkan kebiasaan belajar membaca Al-Qur'an sebagai warna dalam kehidupan mereka, tidak terkecuali terhadap anak pemulung¹⁰.

Anak pemulung memiliki kemiripan latar belakang social khususnya dalam pendidikan. Mereka hidup serba kekurangan, sehingga kondisi mereka jauh dari sentuhan pendidikan formal. Selain itu, pendidikan agama mereka juga tidak menentu, termasuk minat dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an¹¹(Azhari, S. K., 2009; B, S., Saleh,

⁹ Pryla Rochmawati and Mufidatul Afifah, "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 3(2) (2018): 240.

¹⁰ Endang, "Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa Dan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Alquran Di LTQA Al Hikmah Dan LTQA at Taqwa Jakarta Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

¹¹ S. K Azhari, "Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung," *Jurnal Sositologi* 17(8) (2009): 701.

S., & Akhir, M., 2016). Sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, seperti mendirikan Taman Baca, namun keterbatasan tenaga membuat pengelolaan pendidikan di tempat itu jauh dari harapan, termasuk metode yang digunakan dalam mengajar¹².

Untuk menyikapi hal di atas, salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak pemulung, adalah metode Hipnoteaching. Sebagaimana dikemukakan Hajar (2011), secara harfiah, *Hypnoteaching* berasal dari kata hypnosis dan teaching. Hypnosis dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi, yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. Hypnosis dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang tepat. Prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal¹³.

Seiring dengan perkembangan zaman kini hypnosis mulai diterapkan pada banyak bidang kehidupan. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang kesehatan, bidang psikologi, bidang hiburan, serta bidang pendidikan. Misalnya dalam bidang psikologi, Tindakan hipnosis dilakukan agar bisa mensugesti pasien untuk bisa berkata dan bersikap jujur tanpa terbebani. Dalam bidang pendidikan hipnosis lebih dikenal dengan *Hypnoteaching*. *Hypnoteaching* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan metode baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh guru untuk jangka waktu yang lama¹⁴.

¹² Lukman Hakim, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen Pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo)," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (2017): 107–118.

¹³ E. Y Nasution, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Hypnoteaching," *Jurnal Kependidikan Dan Sains* 3(1) (2015): 15. Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI," *Jurnal Formatif* 5(1) (2015): 90.

¹⁴ H Rianda, N Fadiawati, and N Kadaritna, "Effectiveness of Hypnoteaching Method to Increase Student's TMS Skills on Creative Thinking and Notion in Solubility and Solubility Products Matter," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* 1(15) (2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi anak pemulung di Kota Makassar. Hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang pada anak pemulung, khususnya dalam pendidikan agama, dimana dasarnya adalah membaca Al-Qur'an. Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model *Hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan peningkatan minat, kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak pemulung di Kota Makassar melalui model pembelajaran *Hypnoteaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengatasinya melalui penggunaan metode. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu suatu hubungan antara peneliti dan guru yang bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang akan disolusikan secara bersama. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Guru mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran melalui mengamati, mencatat kejadian yang muncul, dan mendokumentasikan. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar maka peneliti dan guru menilai dan mengevaluasi hasil penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai harapan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di TK/TPA/TB Ar-Rasyid Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil pengamatan dan pemberian angket. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

PELAKSANAAN TINDAKAN TIGA SIKLUS

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 8 dan 9 September 2018 di sekitar area pembuangan sampah (TPS) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data kongkret tentang profile subjek dan objek penelitian, serta data tentang kegiatan pembinaan baca-tulis Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa satu-satunya yayasan yang melakukan kegiatan tersebut adalah

Yayasan Pabbata Ummi, yang membina Taman Kanak-kanak (TK)/Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)/Taman Baca (TB) Ar-Rasyid. TK/TPA/TB tersebut didirikan pada 17 Januari 2014.

TK/TPA/TB Ar-Rasyid dibina oleh 4 (empat) orang tenaga pengajar yaitu; Nurlinda, Ayustina, Nahariah, dan Kasmawati. Salah seorang diantaranya berperan sebagai ketua yakni Nahariah. Latar belakang pendidikan tenaga pengajar di tempat tersebut umumnya tamatan SMP, kecuali Kasmawati yang berlatar belakang Sarjana Al-Qur'an. Selain itu, di tempat tersebut sering di bantu oleh tenaga pengajar relawan (dosen dan mahasiswa) yang biasanya berasal dari UIN dan Unismuh, serta dari ormas Wahdah. Jumlah siswa yang dibina sebanyak 43 orang dengan usia yang variatif yakni 6 sampai dengan 12 tahun.

Metode yang digunakan pada TK/TPA/TB Ar-Rasyid adalah metode konvensional dengan menggunakan buku Iqra' sebagai buku panduan yang merupakan sumbangan dari masyarakat, Perguruan Tinggi dan ormas. Siswa dihadapi satu persatu oleh pengajar, selesai satu baru dipanggil lagi yg lain, hingga semua mendapatkan giliran. Siswa yang belum kena giliran pada umumnya main-main sehingga cenderung rebut dan tidak terkontrol. Kondisi siswa, awal malu-malu, Kemampuan baca Al-Qur'an belum begitu bagus (terbata-bata), terutama dari segi Makhraj, Mad dan Tajwid, hanya sedikit sekali yang agak lancar.

Setelah melakukan studi pendahuluan, serta melakukan pembicaraan dengan para Pembina TK/TPA/TB Ar-Rasyid tentang maksud dan tujuan kedatangan kami, selanjutnya dibuat perencanaan untuk melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 3 (tiga) siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan yakni setiap hari Sabtu dan Ahad. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Hypno Teaching sebagai tindakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid. Tindakan tersebut dilaksanakan secara berkolaborasi dengan para pembina TK/TPA/TB Ar-Rasyid.

Pelaksanaan tindakan untuk ketiga siklus diuraikan seperti berikut ini.

Siklus Pertama

Setelah kegiatan pembelajaran, tim pengajar berkumpul dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap minat dan kemampuan siswa membaca

Al-Qur'an sesuai dengan Mahraj, Mad dan Tajwid. Dalam kegiatan evaluasi digunakan format pengamatan. Hasil pengamatan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Minat dan Kemampuan Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dalam Siklus Pertama

No	Indikator	Penilaian			Jumlah Siswa
		Baik	Cukup	Kurang	
Minat					
1	Kesiapan menerima pelajaran	2	3	31	36
2	Antusias memberi pertanyaan	5	8	23	36
3	Semangat menjawab pertanyaan	3	6	27	36
4	Perhatian/focus dalam pembelajaran	8	10	18	36
5	Ketekunan dalam belajar	6	9	21	36
6	Ketertarikan terhadap pembelajaran	5	12	19	36
Kemampuan Membaca					
1	Mahraj	0	4	32	36
2	Mad	0	3	33	36
3	Tajwid	1	3	32	36

*Sumber: Data diolahPeneliti

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran (7 orang tidak hadir), pada umumnya masih memiliki minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan metode yang diberikan. Selama ini mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dengan dituntun satu persatu, serta tidak memperhatikan Mahraj, Mad dan Tajwid. Selain itu, kebiasaan mereka main-main yang cenderung ribut akibat metode yang diterapkan selama ini belum bisa dihentikan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, ternyata dengan tindakan penggunaan metode *Hypno Teaching* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid, belum bisa meningkatkan secara drastis minat dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Kebiasaan main-main yang cenderung ribut akibat metode yang selama ini digunakan masih terbawa-bawa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Hypno Teaching*.

Selain itu, latar belakang ekonomi orang tua murid yang pada umumnya adalah pemungut sampah juga menjadi kendala. Seringkali pada saat siswa belajar ada orang tua yang datang memanggil anaknya untuk pergi memungut sampah, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tuntas. Oleh karena itu, kegiatan

pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan materi yang relatif sama dengan siklus pertama ini.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua kegiatan yang dilakukan hamper sama dengan siklus pertama. Setelah kegiatan pembelajaran, tim pengajar berkumpul dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap minat dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan Mahraj, Mad dan Tajwid. Dalam kegiatan evaluasi digunakan format pengamatan. Hasil pengamatan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Minat dan Kemampuan Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dalam Siklus Kedua

No	Indikator	Penilaian			Jumlah Siswa
		Baik	Cukup	Kurang	
Minat					
1	Kesiapan menerima pelajaran	10	13	19	39
2	Antusias memberi pertanyaan	15	10	14	39
3	Semangat menjawab pertanyaan	12	15	12	39
4	Perhatian/focus dalam pembelajaran	14	18	7	39
5	Ketekunan dalam belajar	10	19	10	39
6	Ketertarikan terhadap pembelajaran	18	12	9	39
Kemampuan Membaca					
1	Mahraj	4	10	25	39
2	Mad	4	11	24	39
3	Tajwid	4	10	25	39

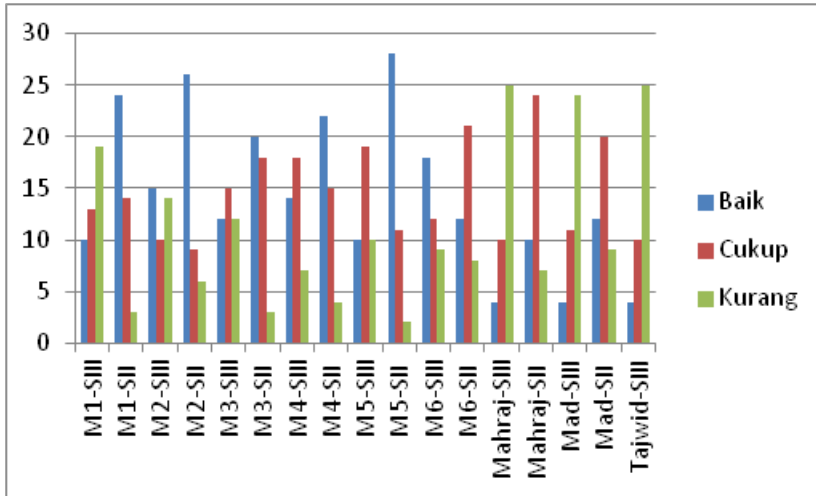
Sumber: Data diolahPeneliti*

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan adanya penambahan jumlah siswa yang hadir. Pada siklus pertama, siswa yang hadir sebanyak 36 orang sedangkan pada siklus kedua sebanyak 39 orang. Dengan kata lain hanya 4 orang siswa yang tidak hadir. Dari 39 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, pada umumnya memperlihatkan perubahan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tergolong baik dibanding dengan siklus sebelumnya. Meskipun demikian, masih ada beberapa muid yang belum menunjukkan perubahan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Masih ada diantara mereka yang cenderung dituntun satu per satu.

Selain itu, kecenderungan main-main dan ribut pada siklus pertama sudah mulai berkurang. Antusiasme mengikut pembelajaran mengalami

peningkatan. Gairah dan semangat belajar mulai nampak pada beberapa siswa. Mereka pada umumnya tidak canggung atau tidak merasa asing lagi dengan tim pengajar.

Perkembangan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dilihat pada gambar/grafik berikut ini



Gambar 1. Grafik Perkembangan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dari Siklus Pertama ke Siklus Kedua

Sumber: Data diolahPeneliti*

Gambar 1 di atas menunjukkan perkembangan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dari Siklus Pertama ke Siklus Kedua. Indikator minat yang terdiri dari enam indikator (M1 sampai dengan M6) memperlihatkan kecenderungan ke arah yang lebih baik. Meskipun demikian, masih perlu ditingkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid, karena masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, ternyata dengan tindakan penggunaan metode Hypno Teaching dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid, telah menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan jumlah siswa ke arah yang lebih baik. Kebiasaan main-main yang cenderung ribut akibat metode yang selama ini digunakan sudah mulai berkurang dalam kegiatan pembelajaran dengan metode Hypno Teaching pada siklus kedua. Meskipun demikian, kebiasaan orang tua memanggil anaknya

ketika belajar masih terjadi pada siklus kedua. Beberapa orang siswa terpaksa meninggalkan tempat belajar karena orang tua atau keluarganya memanggil untuk memungut sampah sebagai mata pencaharian.

Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga kegiatan yang dilakukan relatif sama dengan siklus pertama dan kedua. Setelah kegiatan pembelajaran, tim pengajar berkumpul dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap minat dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan Mahraj, Mad dan Tajwid. Dalam kegiatan evaluasi digunakan format pengamatan. Hasil pengamatan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Minat dan Kemampuan Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dalam Siklus Ketiga

No	Indikator	Penilaian			Jumlah Siswa
		Baik	Cukup	Kurang	
Minat					
1	Kesiapan menerima pelajaran	21	15	5	41
2	Antusias memberi pertanyaan	24	14	3	41
3	Semangat menjawab pertanyaan	26	9	6	41
4	Perhatian/fokus dalam pembelajaran	20	18	3	41
5	Ketekunan dalam belajar	22	15	4	41
6	Ketertarikan terhadap pembelajaran	28	11	2	41
Kemampuan Membaca					
1	Mahraj	12	21	8	41
2	Mad	10	24	7	41
3	Tajwid	12	20	9	41

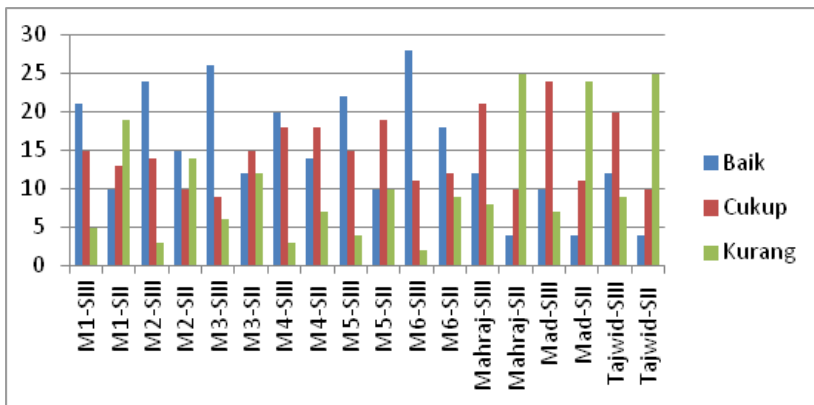
***Sumber: Data diolahPeneliti**

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan adanya penambahan jumlah siswa yang hadir. Pada siklus pertama, siswa yang hadir sebanyak 39 orang sedangkan pada siklus kedua sebanyak 41 orang. Dengan kata lain hanya 2 orang siswa yang tidak hadir. Selain itu, telah terjadi perubahan atau peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tergolong baik dibanding dengan siklus sebelumnya. Dari 41 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya beberapa orang yang belum mengalami perubahan. Dengan kata lain, masih ada beberapa muid yang belum menunjukkan perubahan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Masih ada diantara mereka yang cenderung dituntun satu per satu. Siswa yang mengalami hal tersebut adalah mereka yang sering meinggalkan

tempat belajar karena dipanggil orang tua untuk memungut sampah sebagai mata pencaharian.

Selain itu, kecenderungan main-main dan ribut pada siklus pertama dan sudah mulai berkurang bahkan hamper tidak terjadi lagi. Antusiasme mengikut pembelajaran mengalami peningkatan. Gairah dan semangat belajar yang tinggi nampak pada beberapa siswa. Mereka pada umumnya tidak lagi canggung atau tidak merasa asing lagi dengan tim pengajar.

Perkembangan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dilihat pada gambar/grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dari Siklus Pertama ke Siklus Ketiga

Sumber: Data diolahpeneliti*

Gambar 2 di atas menunjukkan perkembangan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid dari Siklus Kedua ke Siklus Ketiga. Indikator minat yang terdiri dari enam indikator (M1 sampai dengan M6) memperlihatkan kecenderungan ke arah yang lebih baik. Meskipun demikian, masih masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, ternyata dengan tindakan penggunaan metode *Hypno Teaching* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid, telah menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan jumlah siswa ke arah yang lebih baik. Kebiasaan main-main yang cenderung ribut akibat metode yang selama ini digunakan sudah mulai berkurang dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Hypno Teaching* pada siklus kedua. Meskipun demikian, kebiasaan orang tua memanggil anaknya

ketika belajar masih terjadi pada siklus kedua. Beberapa orang siswa terpaksa meninggalkan tempat belajar karena orang tua atau keluarganya memanggil untuk memungut sampah sebagai mata pencaharian.

Respon Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Hypnoteaching*.

Ringkasan respon siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* diperlihatkan dalam tabel berikut ini. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid memberikan respon yang positif terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Hypnoteaching*. Dengan kata lain, dengan metode tersebut siswa dapat merasakan adanya nilai tambah atau perubahan metode membaca Al-Qur'an, dimana selama ini masih menggunakan metode konvensional. Meskipun demikian, masih ada beberapa orang siswa yang memberikan respon negatif. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model *Hypnoteaching* dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an masih perlu dibenahi atau diperbaiki.

Tabel 4. Respon Siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Hypnoteaching*

No	Langkah <i>Hypnoteaching</i>	Aspek penilaian/Indikator	Penilaian			Jumlah
			Baik	Cukup	Kurang	
1	Niat dan Motivasi dalam Diri sendiri	Menyiapkan bahan ajar pembelajaran yang dibutuhkan	16	22	3	41
		Hadir tepat waktu di kelas	18	22	1	41
2	<i>Pacing</i>	Mengajak peserta didik melakukan senam ringan atau bentuk permainan lain agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	20	17	4	41
		Membangun keakraban dengan peserta didik	22	17	2	41
3	<i>Leading</i>	Memotivasi peserta didik dengan ungkapan bijak atau kisah inspiratif	18	21	2	41
		Menggunakan bahasa yang mudah diterima dan diikuti oleh peserta didik	20	19	2	41
4	Menggunakan kata positif	Memberi sugesti positif kepada peserta didik	17	19	5	41
		Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik	21	18	2	41

5	Memberikan pujian	Memberikan pujian atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran	18	18	5	41
		Memberi apresiasi atas kinerja baik peserta didik dalam menyelesaikan tugas	17	15	9	41
6	Modeling	Bersikap simpati dan tidak menyalahkan peserta didik	19	20	2	41
		Konsisten dalam ucapan dan tindakan	18	22	1	41

***Sumber: Data diolahPeneliti**

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan yaitu; **Pertama**, Kesimpulan cInovasi manajemen pembelajaran dalam bentuk model *Hypnoteaching* berhasil diterapkan pada anak pemulung khususnya di TK/TPA/TB Ar-Rasyid. Penggunaan model *Hypnoteaching* dilakukan sesuai tahap-tahapannya yaitu : Niat dan membangkitkan motivasi dalam diri sendiri, pacing, leading, menggunakan kata-kata positif, pujian dan modelling. Temuan awal menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK/TPA/TB Ar-Rasyid adalah metode konvensional. Dengan metode tersebut, siswa dipanggil satu per satu untuk diajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan dampak lain yakni siswa yang lain hanya main-main dan cenderung ribut, Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah dari segi Mahraj, Mad dan Tajwid. **Kedua**, Inovasi manajemen pembelajaran model *Hypnoteaching* dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Anak pemulung yang juga siswa pada TK/TPA/TB tersebut juga pada awalnya merasa asing dengan tim pengajar, cenderung malu-malu dan agak susah diajak berkomunikasi. Namun setelah melewati siklus pertama dan kedua, terjadi perubahan yang sangat baik pada diri siswa. Perubahan tersebut seperti tidak merasa canggung untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sudah mudah diajak berkomunikasi, antusias dan focus dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9(1) (2016).

- Azhari, S. K. “Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung.” *Jurnal Sosioteknologi* 17(8) (2009).
- Endang. “Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa Dan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Alquran Di LTQA Al Hikmah Dan LTQA at Taqwa Jakarta Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Fawzie, Z. C., and S Kurniajati. “Faktor Lingkungan Yang Membentuk Konsep Diripada Anak Jalanan.” *Jurnal STIKES* 5(1) (2012).
- Hakim, Lukman. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen Pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo).” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (2017): 107–118.
- Hasbullah. “Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI.” *Jurnal Formatif* 5(1) (2015).
- Irsan. “Perkembangan Taman Baca Di Kota Makassar. ,Vol.2 No.1, 2014.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al Hikmah* 2(1) (2014): 1–17.
- Kawuryan, F., and T Raharjo. “Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia.” *Jurnal Psikologi Pitutur* 1(1) (2012).
- Mohamed, M. F., W. H. Mamat, and M. Y Yusoff. “Kelas Kemahiran Alquran Ke Arah Pembangunan Generasi Alquran Di Malaysia.” *Forum Tarbiyah* 10(1) (2012).
- Nasution, E. Y. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Hypnoteaching.” *Jurnal Kependidikan Dan Sains* 3(1) (2015).
- Nuryamin. “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Alquran Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.” *Lentera Pendidikan* 18(1) (2015).
- Purwoko, Tjutjup. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan.” *EJournal Sosiologi* 1(4) (2013): 13–25.

- Rianda, H, N Fadiawati, and N Kadaritna. "Effectiveness of Hypnoteaching Method to Increase StudentâTMS Skills on Creative Thinking and Notion in Solubility and Solubility Products Matter." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* 1(15) (2013).
- Rochmawati, Pryla, and Mufidatul Afifah. "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 3(2) (2018).
- Sakalasastra, Pandu Pramudita, and Ike Herdiana. "Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal Di Liponsos Anak Surabaya." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 13(3) (2011): 73–88.
- Sakman. "Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar)." *Jurnal Supremasi* 11(2) (2012).
- Suhartini, T., and N. K Panjaitan. "Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan." *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia* 3(2) (2009).
- Susanti. "Analisa Pertukaran Sosial Mengenai Pola Bekerja Pemulung Di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru," 2012.
- Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 4(2) (2020).